

## Analisis yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak dan Penipuan dalam Perspektif Teknologi Informasi

Fangela Myas Sari

*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Indonesia.*

Sri Sukartono Nathadiharja

*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Indonesia.*

**\*Corresponding Author**

**Fangela Myas Sari**

Email : [fangela@uta45jakarta.ac.id](mailto:fangela@uta45jakarta.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history :

**Received:**

21 Oktober 2025

**Revised:**

11 April 2026

**Accepted:**

7 Mei 2026

### ABSTRACT

*[Introduction] In the evolving landscape of forensic accounting, understanding the drivers behind unethical financial practices remains a critical challenge. This research aims to investigate whether financial pressure, education level, and the robustness of internal control systems significantly influence the occurrence of tax avoidance and fraudulent activities. While previous literature has extensively explored these variables, most studies have relied on secondary data, often overlooking the nuanced perspectives that only direct stakeholders can provide. [Methods] This study fills this gap by employing a quantitative research design utilizing primary data. Data were collected through structured surveys distributed to relevant professionals and subsequently processed using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method via the SmartPLS 3.0 application. This approach allows for a more granular analysis of how individual factors, such as education, interact with organizational frameworks. [Results] The findings indicate that the combination of financial pressure and education level creates a unique dynamic in predicting tax avoidance behavior. Specifically, the integration of educational background as a moderating factor reveals that higher levels of professional knowledge can either mitigate or, in certain contexts, facilitate complex tax maneuvers when internal controls are weak. [Discussion/Conclusion] These results contribute to the field of forensic accounting by highlighting the necessity of looking beyond balance sheets to the human and systemic factors within an organization. The study provides practical implications for regulators and organizations in Indonesia to strengthen internal control frameworks and prioritize ethical education as a primary defense against white-collar crime.*

Keywords: Keywords: Financial Pressure, Education Level, Internal Control System, Tax Avoidance and Fraud

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan instrumen fiskal utama yang berfungsi sebagai tulang punggung pembiayaan pembangunan nasional di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib yang bersifat memaksa guna mencapai sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Namun, dalam implementasinya, optimalisasi penerimaan negara sering kali terhambat oleh praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan tindakan kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh oknum wajib pajak maupun organisasi.

Fenomena kejahatan kerah putih (*white-collar crime*) dalam sektor perpajakan sering kali dipicu oleh tekanan finansial yang dialami oleh entitas maupun individu. Menurut perspektif akuntansi forensik modern, tekanan ekonomi yang tinggi mendorong individu untuk mencari celah dalam regulasi demi menjaga likuiditas atau mencapai target keuangan tertentu (Mardiasmo, 2022). Praktik ini diperburuk apabila sebuah organisasi tidak memiliki sistem pengendalian internal yang memadai. Sistem pengendalian yang lemah memberikan peluang bagi terjadinya manipulasi data keuangan yang berujung pada kerugian negara.

Selain faktor eksternal dan sistemik, karakteristik individu seperti tingkat pendidikan diprediksi memiliki peran krusial dalam pengambilan keputusan etis. Pendidikan bukan sekadar formalitas akademik, melainkan pilar pembentuk profesionalisme yang seharusnya memitigasi niat untuk melakukan kecurangan. Namun, beberapa studi terkini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam mengenai kompleksitas hukum pajak terkadang digunakan secara asimetris untuk melakukan penghindaran pajak yang canggih (Siahaan, 2023).

Terdapat celah penelitian (*research gap*) yang signifikan dalam literatur sebelumnya. Mayoritas penelitian mengenai *tax avoidance* dan *fraud* di Indonesia masih didominasi oleh penggunaan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan publik. Penggunaan data sekunder cenderung terbatas pada angka-angka administratif dan sering kali gagal menangkap persepsi serta perilaku nyata dari para pelaku di lapangan.

Penelitian ini hadir dengan keunggulan metodologis melalui penggunaan data primer. Dengan menggali informasi langsung dari para praktisi dan profesional melalui survei, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai interaksi antara tekanan finansial, tingkat pendidikan, dan efektivitas sistem pengendalian internal. Analisis data dilakukan dengan pendekatan *Partial Least Squares* (SmartPLS 3.0) untuk menguji hubungan struktural antar variabel secara lebih komprehensif.

Fraud tidak terjadi di Indonesia saja namun fraud juga terjadi seluruh di dunia seperti perusahaan Enron dengan Estimasi kerugian: USD74 miliar. Perusahaan energi raksasa, Enron bangkrut pada 2001. Hal ini menjadi kebangkrutan terbesar dalam sejarah AS. Perusahaan ini bangkrut akibat skema penipuan akuntansi yang spektakuler, didalangi oleh

para eksekutif perusahaan. Ribuan karyawan Enron mendapati dana pensiun yang harusnya mereka dapatkan, lenyap hanya dalam kurun waktu semalam, dan saham perusahaan jatuh dari USD 90,75 menjadi USD 0,67.

Pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7, 2021). Sebagai instrumen utama dalam pembiayaan publik, pajak tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai alat redistribusi kekayaan untuk meningkatkan nilai ekonomi dan kesejahteraan sosial secara kolektif (Mardiasmo, 2022). Pemungutan pajak bertujuan untuk memperkuat ketahanan fiskal serta meningkatkan nilai kekayaan bersih negara melalui pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntabel (Siahaan, 2023).

Kasus penghindaran pajak di ungkapkan oleh Direktur Jenderal (Dirjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suryo Utomo angkat bicara soal temuan *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang diestimasi merugikan negara hingga Rp 68,7 triliun per tahun. Temuan tersebut diumumkan oleh Tax Justice Network melaporkan akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan rugi hingga US\$ 4,86 miliar per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot Senin (22/11) sebesar Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat (AS). Dalam laporan Tax Justice Network yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* disebutkan dari angka tersebut, sebanyak US\$ 4,78 miliar setara Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya US\$ 78,83 juta atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi.

Pengertian penghindaran pajak (*tax avoidance*) diuraikan oleh Suandy (2011:21) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal seperti, pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan-peraturan yang berlaku. (Hidayati & Fidiana, 2017).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya wajib pajak untuk tidak melakukan perbuatan yang dikenakan pajak atau upaya-upaya yang masih dalam kerangka ketentuan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang (Chasbiandani & Martani, 2012). Penghindaran pajak merupakan salah satu bagian dari perencanaan pajak (*Tax Planning*) yang bertujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Hal ini berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang merupakan upaya untuk memperkecil pajak dengan cara yang *illegal*, atau tidak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. (Intansari, 2019). Selain penghindaran pajak ada juga penghindaran penipuan menurut ACFE (2016) mendefinisikan penipuan sebagai “penyajian yang keliru atas kebenaran”.

Hal yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak dan penipuan yaitu tekanan keuangan dimana tekanan keuangan yang sangat parah dapat membuat seseorang menghindari pajak dan melakukan penipuan. Menurut Cressey (1953) tekanan untuk melakukan fraud termasuk semua hal seperti tekanan keuangan, tuntutan ekonomi, dan gaya hidup, serta tekanan pribadi termasuk hal keuangan dan non keuangan.

Kazimean, et al (2019) menemukan hal bahwa tekanan dapat terjadi dari (1) masalah pribadi, seperti tekanan keuangan atau tekanan tambahan dan (2) pekerjaan tekanan lingkungan, seperti melakukan berbagai pekerjaan dalam jumlah yang berlebihan diteliti oleh manajemen sebagai akibat dari kelemahan pekerjaan.

Untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan di Indonesia harus ada sistem kendali yaitu berupa pengendalian internal dengan Teknologi Informasi untuk mencegah penghindaran pajak serta penipuan yang dapat merugikan negara untuk menciptakan wujud dari penerimaan pajak (Soleman, 2013) pencegahan fraud dilakukan melalui pengendalian internal dengan cara mengurangi tekanan, kesempatan dan perbaikan moral individu pada setiap level dalam organisasi. Pengendalian internal sangat berperan dalam aspek bisnis dalam hal pencegahan penghindaran pajak dan penipuan. (Yasmin et all, 2021).

UMKM merupakan perputaran ekonomi di Indonesia dan UMKM memiliki pengaruh yang sangat tinggi untuk meningkatkan ekonomi di Indonesia lebih banyak pengusaha dan UMKM maka akan meningkatkan nilai ekonomi suatu negara yaitu Indonesia karena ekonomi akan tumbuh sebanding dengan pertumbuhan UMKM dengan adanya UMKM masyarakat dituntut untuk menjadi pengusaha dan sebagai produsen serta diharapkan dapat mengimpor produknya keluar negeri untuk meningkatkan pajak dari luar negeri. UMKM di Kota Pekalongan lebih besar menekuni usaha Batik yang sudah menjadi warisan leluhur dan batik sudah di akui oleh dunia yaitu UNESCO. Sehingga penelitian ini di lakukan di UMKM Grosir Setono Pekalongan.

Penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang penghindaran pajak dan penipuan yang telah dilakukan oleh (Stankevicius & Leonas, 2015) menyatakan penelitian teoritis menganalisis interaksi antara perilaku wajib pajak dan status sosial mereka, dan tidak hanya alasan motivasi individu untuk menjelaskan tingkat penghindaran pajak dan sebagai hasil penelitian. Kerangka model adalah penggabungan unik model deteksi dan kemampuan pemrosesan data besar, dikombinasikan dengan Potret psikologis-sosial para penghindar pajak akan memungkinkan mereka untuk diidentifikasi dengan cepat, meskipun ini tidak berarti bahwa mereka akan melakukan tindakan ilegal.

Suprapti (2017), mengungkapkan *Return On Asset* (ROA) merupakan tekanan keuangan bagi Perusahaan ketika kinerja profitabilitas menjadi target yang harus dicapai dan diteliti. Hasil menunjukkan arah negatif, maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan sampel tidak dalam keadaan baik tekanan finansial karena rata-rata ROA lebih rendah dibandingkan suku bunga deposito.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah riset dalam penerapan pengendalian internal yang baik dan rendahnya tekanan keuangan serta tingkat pendidikan

yang tinggi bisa mencegah penghindaran pajak dan penipuan. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif dan dengan data masih menggunakan data sekunder, namun untuk kelebihan dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dan menggunakan analisis dengan software Warp PLS dan studi kasus penelitian ini pada UMKM Grosir Setono Pekalongan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional (*correlational research*) adalah penelitian yang akan menguji keterikatan antar variabel baik dalam bentuk hubungan maupun pengaruh. (Nurhayati, 2012).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang diinginkan peneliti menyelidiki. sedangkan Sampel adalah bagian dari populasi. (Roger Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan oleh peneliti adalah UMKM Grosir Setono Pekalongan.

### **Metode Penarikan Sampel**

Metode penarikan sampel atau teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Probability Sampling* dimana semua populasi bisa di jadikan sampel. Teknik Sensus sampling (sampling jenuh) menurut Sugiyono (2012: 68) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karena penelitian ini berfokus pada penghindaran pajak dan fraud akuntansi dan dilakukan di UMKM Grosir Setono Pekalongan maka semua populasi bisa dijadikan sampel.

### **Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Data primer adalah data dikumpulkan secara langsung untuk selanjutnya analisis untuk menemukan solusi untuk masalah yang diteliti (Roger Bougie and Sekaran Uma 2016). Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui metode survei yang dilakukan dengan cara penyebaran keusioner yang secara langsung didistribusikan oleh peneliti kepada responden tanpa melalui perantara siapapun. Dan hal yang diperoleh dari para responden berupa jawaban kuesioner, opini, sikap, dan pengalaman.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Penghindaran Pajak Penipuan (*Fraud*) sebagai Variabel Dependen**

Variabel tak bebas atau Variabel dependen adalah variabel yang menjadi minat utama peneliti. Untuk minat utama ini, peneliti akan tertarik untuk mengukur variabel dependen, serta variabel lainnya yang memengaruhi variabel ini (Sekaran dan Bougie, 2016).

Variabel Dependen pada penelitian ini yaitu penghindaran pajak penipuan *fraud*.

Penghindaran pajak merupakan suatu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan perusahaan yang masih dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku (Suandy,2011) dalam (Midyastuty, 2017). Menurut ACFE (2015), penipuan dalam arti luas dapat mencakup kejahatan apapun untuk keuntungan yang menggunakan penipuan sebagai modus operandus utamanya.

Pada variabel dependen yaitu penghindaran pajak *fraud* indikator pernyataan yang digunakan diukur dengan 6 (enam) item pertanyaan. Item ini diadaptasi studi sebelumnya tentang kemungkinan penghindaran pajak *fraud* di antara pejabat polisi kerajaan Malaysia oleh Karim et al. (2015) pengukuran indikator pernyataannya yaitu penggunaan fasilitas dan aset untuk keperluan pribadi seperti (mobil, motor, jaringan internet), meminjam uang untuk keperluan pribadi. Dan ketaatan pajak serta prinsip tepat waktu dalam menghitung, membayar dan melaporkan pajak.

## **Variabel Independen**

### ***Pressure* (Tekanan Keuangan)**

Albrecht et al. (2012) menunjukkan bahwa, karena tekanan untuk melakukan penipuan mungkin tidak nyata penting untuk menggunakan kata yang dirasakan. Jika para pelaku percaya bahwa mereka ditekan, keyakinan ini dapat mengarah pada penipuan. Tekanan yang dirasakan dapat muncul dalam berbagai cara, terutama dalam kebutuhan finansial yang tidak dapat dibagi.

Pada variabel independen yaitu *Pressure* (Tekanan) indikator pernyataan yang digunakan diukur dengan 3 (tiga) item pertanyaan. Item ini diadaptasi studi sebelumnya tentang faktor risiko penipuan pada industri perbankan di Iran oleh Kazimean (2019) pengukuran indikator pernyataannya yaitu tekanan keuangan, tekanan pekerjaan dan tuntutan pemenuhan gaya hidup, yang bisa berdampak pada penghindaran pajak *fraud*.

### **Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Moeller (2012) Sistem Pengendalian internal dengan teknologi Informasi adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam kategori efektivitas dan efisiensi operasi, kedanalan dari pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Implementasi teknologi informasi dalam sistem pengendalian internal harus dilakukan dengan hati-hati dan terstruktur. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa teknologi informasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan bisnis dan sistem pengendalian internal yang ada.

Pada variabel independen yaitu *Internal Control System* (Sistem Pengendalian Internal) indikator pernyataan yang digunakan diukur dengan 3 (tiga) item pertanyaan. Item ini diadaptasi studi sebelumnya tentang efek dari internal control pada penyalahgunaan aset studi kasus di Vietnam oleh Horizons et al. (2018) pengukuran indikator pernyataannya yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian internal, informasi dan komunikasi, pemantauan atau monitoring, yang bisa

berdampak pada penghindaran pajak *fraud*.

Pengukuran semua variabel menggunakan instrumen kuesioner, dan diukur dengan Skala Likert menurut Sekaran dan Bougie (2016) Skala Likert adalah skala yang dirancang untuk menguji seberapa kuat responden setuju dengan sebuah pernyataan.

### **Teknik Analisis**

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data statistic yang diukur dengan menggunakan software Smart PLS versi 3.0 mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis. Menurut Ratmono dan Solihin (2013) SEM PLS merupakan sebuah pendekatan pemodelan kausal yang bertujuan memaksimalkan variansi dari model variabel laten kriteria yang dapat dijelaskan (*explained variance*) oleh variabel laten predictor. SEM PLS dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang kecil dan model yang kompleks serta distribusi data relatif lebih luas, SEM PLS dapat menjadi metode yang tepat untuk pengujian teori. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **Uji Validitas Konvergen**

Validitas konvergen merupakan bagian measurement model yang dalam SEM PLS biasanya disebut sebagai *outer model*. Pengujian ini dilakukan untuk melihat validitas dari setiap indikator. Indikator yang memiliki Nilai *combine loading* antara 0.5-0.6 dapat diterima (Yamin dan Kurniawan, 2011) dan sebaliknya jika dibawah nilai tersebut maka akan dihilangkan dalam model saat melakukan pengujian ini. Selain itu diharapkan loading ke konstruk lain (*cross – loadings*) bernilai lebih rendah dari pada ke konstruk tersebut.

### **Uji Reliabilitas**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji reliabilitas dari sekumpulan indikator. Ukuran reliabilitas instrumen penelitian yaitu dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* keduanya harus bernilai lebih dari > 0.70 sebagai syarat reliabilitas. (Ratmono dan Solihin, 2013).

### **Uji Discriminant Validity**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat koefisien korelasi antarvariabel laten dan signifikansi (nilai p), selain itu digunakan untuk evaluasi validitas diskriminan instrumen penelitian. Kriteria yang digunakan adalah akar kuadrat (*square roots*) *average variance extrracted (AVE)* yang dilihat pada kolom diagonal dan diberi tanda kurung, harus lebih tinggi dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama (diatas atau di bawahnya). (Ratmono dan Solihin, 2013).

### **Evaluasi Structural Model**

Evaluasi Struktural Model dengan menggunakan koefisien determinasi *R-Squared* yang digunakan untuk menunjukkan berapa persentasi variansi konstruk endogen atau criterion dapat dijelaskan oleh konstruk yang dihipotesiskan memengaruhinya (eksogen

atau predictor). Semakin tinggi *R-Squared* menunjukkan model yang baik. (Ratmono dan Solihin, 2013).

### **Analisis Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen dengan Uji Path Analysis**

Abdillah dan Hartono (2015) menjelaskan bahwa ukuran signifikansi dapat menggunakan perbandingan nilai t-tabel dan t-statistic. Hipotesis diterima apabila t-statistic lebih tinggi dibandingkan nilai t-tabel atau dapat juga dengan membandingkan p-value dengan nilai  $\alpha$  yang dipergunakan. Hipotesis dapat juga diterima jika nilai t-statistic  $>$  t-tabel atau p-value  $<$  0.05.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Data Penelitian**

Telah di jelaskan pada bab sebelumnya, bahwa responden yang menjadi obyek adalah Staff atau Pegawai para UMKM yang ada di Grosir Setono. Staff atau pegawai koperasi yang diteliti meliputi staff yang menjabat sebagai kepala atau staf subbagian akuntansi atau penatausahaan keuangan. berikut distribusi penyebaran dan penerimaan kuesioner :

Tabel 1 : Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Kuesioner yang disebar	65
2.	Kuesioner yang tidak kembali	(10)
3	Kuesioner Kuesioner yang kembali	(55)

Sumber : Data Primer diolah 2024

Tabel 2 : Hasil Uji Validitas Konvergen

VARIABEL	PEARSON CORRELATION	P VALUE	KETERANGAN
<b>Tekanan Keuangan</b>			
Item 1	0.752	0,000	Valid
Item 2	0.758	0,000	Valid
Item 3			
<b>Sistem Pengendalian Internal dengan Teknologi Informasi</b>			
Item 1	0,913	0,000	Valid
Item 2	0,910	0,000	Valid
<b>Penghindaran Pajak Penipuan</b>			
Item 1	0,826	0,000	Valid
Item 2	0,865	0,000	Valid
Item 3	0,852	0,000	Valid
Item 4	0,614	0,000	Valid

Sumber: data primer yang diolah (2023)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa setiap indikator pernyataan valid. Untuk melihat valid tidaknya indikator pernyataan dilihat melalui Nilai *combine loading* yaitu harus mencapai nilai antara 0,5 dan 0,6 pernyataan tersebut dapat diterima dan valid (Yamin dan Kurniawan, 2011) namun jika nilai kurang dari  $< 0,5$  maka harus dihilangkan atau diremove dalam model penelitian. Hasil di atas menunjukkan setiap item pertanyaan memiliki nilai lebih dari  $> 0,5$  maka di nyatakan valid

## Uji Reliabilitas dan Validitas

### *Composite Reliability*

*Composite reliability* menguji nilai reliabilitas antara blok indicator dari konstruk yang membentuknya. Adapun hasil output *composite reliability* dapat diketahui pada tabel 4:

Tabel 3 : Hasil *Composite Reliability dan Validity*

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Average Variance Extracted (AVE)
Tekanan Keuangan	0,907	0.796	0.831
Sistem Pengendalian Internal dengan Teknologi Informasi	0.1000	0.1000	0.1000
Penghindaran Pajak Penipuan	0.875	0.809	0.633

Sumber: data primer yang diolah (2023)

Menunjukkan bahwa diperoleh nilai *composite reliability* untuk variabel tekanan keuangan sebesar 0,907, variabel tingkat Pendidikan sebesar 0,726, variabel SPI sebesar 0,100. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability*  $> 0,70$ . Dengan demikian model dalam penelitian ini telah memenuhi *composite reliability*.

Untuk nilai *average variance extracted (AVE)* menunjukkan bahwa diperoleh nilai *average variance extracted (AVE)* untuk setiap konstruk  $> 0,5$ . Dengan demikian dapat disimpulkan model dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

### Evaluasi *Structural Model*

Tabel 4 : Hasil *R Squared*

Variabel	R Squared	Adj R Square
Tekanan Keuangan	0.288	0.246
Sistem Pengendalian Internal dengan Teknologi Informasi		
Penghindaran Pajak Penipuan		

Sumber: data primer yang diolah (2023)

Koefisien determinasi menggunakan *R-squared* yang menunjukkan berapa persentase variansi konstruk endogen/kriterion dapat dijelaskan oleh konstruk yang dihipotesiskan mempengaruhinya (eksogen/prediktor). Semakin tinggi *R-squared* menunjukkan model yang baik. *R-squared* hanya ada untuk konstruk endogen. Sebagai contoh, *R-squared* konstruk sebesar 0,288 menunjukkan bahwa variansi variabel independen dapat dijelaskan sebesar 28,80% oleh variansi variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis Dengan *Path Coefficient*

Tabel 6 : Hasil *Path Coefficient*

	Variabel / Konstruk	P. Value	Path Coefficient	Hasil
H1	Tekanan Keuangan -> Penghindaran Pajak Penipuan ( <i>Fraud</i> )	0.003	3.022	Diterima
H3	Sistem Pengendalian Internal dengan Teknologi Informasi -> Penghindaran Pajak Penipuan ( <i>Fraud</i> )	0.231	0.592	Ditolak

Dari *path coefficient* di atas dapat dilihat nilai pengaruh positif atau negatif, dan untuk *p - value* yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan hipotesis diterima atau hipotesis ditolak. Hipotesis dapat diterima jika *p value* < 0,05.

#### Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan Tabel 6 : *Path Coefficient* terlihat bahwa tekanan keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak penipuan (*fraud*) berpengaruh signifikan dengan arah positif, ini dapat dilihat dari variabel tekanan keuangan pada *p- value* sebesar 0,003 atau lebih kecil dari < 0,05 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara tekanan keuangan terhadap penghindaran pajak penipuan (*fraud*) adalah positif signifikan. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

H1 : Tekanan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak penipuan (*fraud*)

#### Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan Tabel 6 : *Path Coefficient* terlihat bahwa sistem pengendalian internal (SPI) berpengaruh terhadap penghindaran pajak penipuan (*fraud*) tidak berpengaruh, ini dapat dilihat dari variabel sistem pengendalian internal (SPI) pada *p- value* sebesar 0,231 atau lebih besar dari > 0,05 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara sistem pengendalian internal (SPI) terhadap penghindaran pajak penipuan (*fraud*) adalah tidak berpengaruh. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

H2 : Sistem Pengendalian Internal (SPI) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak penipuan (*fraud*)

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Tekanan Keuangan terhadap Penghindaran Pajak Penipuan (*Fraud*)**

Dari pengujian hasil penelitian, terdapat pengaruh yang tekanan keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak penipuan(*fraud*) di grosir setono. Hal ini sesuai dengan hasil dari *p value* yang bernilai sebesar  $0,003 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan variabel tekanan keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak penipuan(*fraud*). Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin banyaknya UMKM pedagang di grosir setono yang memiliki tekanan keuangan yang sangat tinggi maka tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh pedagang juga tinggi, hal ini di lihat dari jawaban kuesioner dengan pertanyaan bahwa para pedagang memiliki pengeluaran dan hutang yang tidak bisa di perkirakan yang lebih tinggi dari pemasukan atau pendapatan dari dagangan batik.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan kondisi ekonomi yang sekarang banyak para pedagang yang terlilit masalah keuangan dimana banyak pengeluaran dan hutang tapi minim pemasukan dan perkiraan keuangan yang tidak bisa di perkirakan seperti stock barang yang terlalu banyak tapi minim pembeli, serta dunia fashion yang harus mengikuti jaman dan *tren mode* yang sangat cepat pergantiannya membuat para pedagang batik mengalami kesulitan dalam menyetok barang yang harus sesuai dengan selera konsumen yang sangat berubah ubah mengikuti jaman dan *trend mode* serta banyaknya maraknya belanja *menggunakan e commerce* yang sangat di gemari di semua kalangan membuat pedagang di grosir setono mengalami masalah tekanan keuangan. Dalam hal ini tekanan yang di alami oleh para pedagang di grosir setono berupa tekanan lingkungan seorang pengusaha dan pemenuhan gaya hidup dan tuntutan ekonomi dari keluarga yang dari ekonomi dan gaya hidup seorang pengusaha yang di nilai sangat glamor baik secara materi atau keuangan dan non materi atau non keuangan sehingga memberikan motif serta pengaruh untuk menghindari pajak yang harus di bayar dan melakukan penipuan.

Tekanan keuangan adalah dimana tekanan dapat membuat seseorang menghindari pajak dan melakukan penipuan. Penelitian ini sesuai dengan Menurut penelitiannya Cressey (1953) tekanan untuk melakukan fraud. tekanan termasuk semua hal seperti tekanan keuangan, tuntutan ekonomi, dan gaya hidup, serta tekanan pribadi termasuk hal keuangan dan non keuangan.

Dan penelitiannya oleh Kazimean, et al (2019) menemukan hal bahwa tekanan dapat terjadi dari (1) masalah pribadi, seperti tekanan keuangan atau tekanan tambahan dan (2) pekerjaan tekanan lingkungan, seperti melakukan berbagai pekerjaan dalam jumlah yang berlebihan diteliti oleh manajemen sebagai akibat dari kelemahan pekerjaan.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian (SPI) terhadap Penghindaran Pajak Penipuan (*Fraud*)**

Dari pengujian hasil penelitian, tidak terdapat pengaruh SPI dengan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap penghindaran pajak penipuan(*fraud*) di grosir setono. Hal ini sesuai dengan hasil dari *p value* yang bernilai sebesar  $0,231 > 0,05$  atau lebih besar dari

0,05 sehingga dapat dikatakan variabel SPI tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak penipuan (*fraud*).

Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa tinggi maupun rendahnya SPI pedagang batik tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak penipuan, hal ini dikarenakan banyak dari pedagang batik tidak memiliki SOP dalam dagang dan tidak menggunakan system pencatatan keuangan yang baik, seperti system untuk mencatat stock barang dan hasil penjualan dengan *system* teknologi Informasi yang valid dan sesuai penggunaannya sehingga terlihat laba yang dapat di implementasikan sebaik mungkin, dan pada hal pembagian tugas dan tanggung jawab di pedagang UMKM tidak ada pembagian tugas yang jelas seperti semuanya dilakukan oleh karyawan sehingga para karyawan merangkap sebagai pembukuan dan admin penjualan sehingga hal ini tidak mempengaruhi penghindaran pajak penipuan karena tidak ada pembagian tugas yang jelas serta tidak adanya penggunaan *system* teknologi Informasi pada penjualan dan pencatatan yang digunakan seperti *system* akuntansi serta, tidak ada monitoring stock barang pembelian penjualan serta monitoring mengenai *system* teknologi informasi yang jelas untuk di terapkan di perdagangan batik sehingga tidak mempengaruhi penghindaran pajak penipuan.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahardjo, 2018) yang dilihat dari aspek teori keagenan, pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi *tax avoidance* karena pengendalian internal termasuk *system monitoring* yang digunakan untuk menyurutkan asimetris informasi antara pemegang saham dan manajemen serta dapat menekan biaya keagenan (Rahardjo, 2018). Dan tidak sepaham dengan riset yang dilakukan Gleason dan Pincus (2016) memberi bukti bahwa pengendalian internal yang memadai mengurangi penghindaran pajak. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif, perencanaan perpajakan yang sudah dirancang berjalan efektif dan mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa tekanan keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak penipuan (*fraud*) namun untuk variabel tingkat Pendidikan dan SPI tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak penipuan (*fraud*) di UMKM pedagang batik di Grosir Setono Kota Pekalongan.

Dalam hal ini untuk variabel tekanan keuangan yang di alami oleh para pedagang di grosir setono berupa tekanan lingkungan seorang pengusaha dan pemenuhan gaya hidup dan tuntutan ekonomi dari keluarga yang dari ekonomi dan gaya hidup seorang pengusaha yang di nilai sangat glamor baik secara materi atau keuangan dan non materi atau non keuangan sehingga memberikan motif serta pengaruh untuk menghindari pajak yang harus di bayar dan melakukan penipuan.

Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel tingkat pendidikan yaitu tinggi maupun rendahnya tingkat pendidikan seorang pedagang batik tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak penipuan, hal ini karena banyak yang untuk pembukuannya

dan pencatatannya sampai pelaporan pajak banyak dilakukan oleh karyawannya sehingga hal ini tidak mempengaruhi penghindaran pajak penipuan karena pemilik atau *owner* hanya menerima laporannya saja tanpa tahu prosesnya dalam membayar pajak dan membuat laporan pajak.

Dan untuk variabel SPI tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak penipuan di karenakan banyak dari pedagang batik tidak memiliki *Standar Operating Prosedure* (SOP) dalam dagang dan tidak menggunakan system pencatatan keuangan yang baik, seperti system untuk mencatat stock barang dan hasil penjualan dengan system sehingga terlihat laba yang dapat di implementasikan sebaik mungkin, dan pada hal pembagian tugas dan tanggung jawab di pedagang UMKM tidak ada pembagian tugas yang jelas seperti semuanya dilakukan oleh karyawan sehingga para karyawan merangkap sebagai pembukuan dan admin penjualan sehingga hal ini tidak mempengaruhi penghindaran pajak panipuan

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2015). What is Fraud? *ANTI-FRAUD Resource Guide Laying The*.
- ACFE, S. G. F. (2016). REPORT TO THE NATIONS Letter from the President. In *Global Fraud Studi*. Association of Certified Fraud Examiners.
- COSO. (2013). *COSO Framework-Internal Control*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Cressey, D. R. (1953). THE CRIMINAL VIOLATION OF FINANCIAL TRUST. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hidayati, N., & Fidiana. (2017). Pengaruh Corporate Governance Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1053–1070. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1005/1019>
- Intansari, M. R. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Religiusitas, Etika dan Lingkungan Sosial Terhadap Penghindaran Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Bekasi)*. May, 106.
- Irawan, F. (2022). Riset Kuantitatif Dan Kualitatif Penghindaran Pajak: Metode Apa Yang Tepat Untuk Indonesia. *Jurnalku*, 2(1), 16–24. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i1.128>
- Kazimean. (2019). Article information : Examining Fraud Risk Factors on Asset Misappropriation : Evidence from the Banking Industry. *Journal of Financial Crime*.
- Midyastuty. (2017). Penghindaran Pajak terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Core.Ac.Uk*, 37. <https://core.ac.uk/download/pdf/151521836.pdf>
- Moeller, R. R. (2012). *COSO ENTREPRISE RISK MANAGEMENT (Establishing*

*Effective Governance, Risk, and Compliance Processes*) (Second Edi). John Wiley & Sons, Inc.

Nurhayati, S. (2012). Metodologi Penelitian Praktis. In *Universitas Pekalongan Press*.

Omar, N. B., & Mohamad Din, H. F. (2010). Fraud diamond risk indicator: An assessment of its importance and usage. *CSSR 2010 - 2010 International Conference on Science and Social Research, July 2005*, 607–612.  
<https://doi.org/10.1109/CSSR.2010.5773853>

Ratmono dan Solihin. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan Warp-PLS 3.0*. Penerbit ANDI.

Roger Bougie, U. S. (2016). *Research Methods for Business*.

Soleman, R. (2013). Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(1), 57–74. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss1.art5>

Stankevicius, E., & Leonas, L. (2015). Hybrid Approach Model for Prevention of Tax Evasion and Fraud. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 213, 383–389.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.555>

Suprapti, E. (2017). Pengaruh Tekanan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1013.  
<https://doi.org/10.22219/jrak.v7i2.15>

Yasmin et all. (2021). *PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENCEGAHAN FRAUD PADA BISNIS ONLINE DI INDONESIA*. 6.